

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang 70% daerahnya dikelilingi oleh laut. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar, salah satu diantara potensi tersebut yaitu terumbu karang. Pada dasarnya terumbu karang tersebut dari endapan-endapan kalsium karbonat (CaCO_3) yang dihasilkan oleh organisme karang pembentuk terumbu (karang hermatipik) dari filum Cnidaria, ordo Scleractinia yang hidup bersimbiosis dengan zooxantellae, dan sedikit tambahan dari algae berkapur serta organisme lain yang mensekresi kalsium karbonat (Bengen 2002).

Status terumbu karang di Indonesia yang berada dalam kondisi bagus hanya berkisar 21,03 - 31,92%. Umumnya kondisi terumbu karang yang bagus tersebut berada di wilayah Indonesia Tengah dan Indonesia Barat. Persentase karang di wilayah Indonesia Tengah sebesar 31,92% dan pada Indonesia Barat sebesar 24,10% (Coremap 2006). Terumbu karang yang termasuk dalam katagori sangat baik dapat menyumbang 18 ton/km²/tahun, 13 ton/km²/tahun pada kategori baik, serta 8 ton/km²/tahun pada kategori cukup. Potensi yang cukup besar ini harus dijaga ekosistem terumbu karangnya supaya tetap dalam kondisi yang baik (Caesar 1996). Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang penting karena menjadi sumber kehidupan bagi beraneka ragam biota laut. Di dalam ekosistem terumbu karang ini bisa hidup lebih dari 480 jenis karang, yang terdiri dari sekitar 1650 jenis ikan dan berpuluh-puluh jenis moluska, *crustacean*, *sponge*, *alga*, lamun dan biota lainnya. Terumbu karang juga merupakan sumber makanan dan bahan baku substansi bioaktif yang berguna dalam farmasi, kedokteran dan juga berfungsi sebagai pelindung pantai dari degradasi dan abrasi (Suharsono 2000). Terumbu karang juga merupakan habitat bagi spesies laut yang mempunyai nilai komersial yang tinggi dan juga berfungsi untuk melakukan pemijahan, peneluran, pembesaran anak, makan dan mencari makan (*feeding & foraging*), sehingga terumbu karang sebagai gudang keanekaragaman hayati laut. Saat ini peran terumbu karang sebagai gudang keanekaragaman hayati menjadikannya sebagai sumber penting bagi berbagai bahan bioaktif yang diperlukan dibidang medis dan farmasi (Insafitri 2010).

Supriharyono (2009) menyatakan bahwa potensi sumber daya alam yang ada di Pulau Saebus akan tersebar dengan beragam nilai dan fungsi, diantaranya nilai wisata bahari, nilai

sumber bahan pangan dan ornamental, nilai konservasi sebagai pendukung proses ekologis dan penyangga kehidupan di daerah pesisir, sumber nilai sedimen pantai dan dapat melindungi pantai dari ancaman abrasi. Berbeda dengan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sepuluh yang potensi sumber daya alamnya sudah rusak parah akibat aktivitas masyarakat pesisir seperti penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan adanya tambang minyak yang ada di pesisir pantai Desa Sepuluh (Novita 1999).

Nababan (2009) menyatakan bahwa pengelolaan terumbu karang secara lestari dan berkembang sangat penting, artinya ekosistem terumbu karang yang sangat produktif dapat mendukung kehidupan nelayan setempat. Jika habitat terumbu karang tidak diusik maka fungsinya akan optimal dan produksi ikan karang akan dapat dipanen secara berkesinambungan dan member keuntungan secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat di seluruh Indonesia untuk masa kini dan masa yang akan datang sejalan dengan pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terumbu karang secara seksama sehingga aspek-aspek yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan dapat berlangsung dengan baik.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur persen tutupan karang pada 2 stasiun yang terdapat di Pulau Saebus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep dan di Desa Sepuluh Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan

1.3 Rumusan Masalah

Persen penutupan karang di Pulau Saebus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep dan Desa Sepuluh Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan membandingkan persen penutupan karang dan kualitas perairan yang terdapat di Pulau Saebus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep dan di Desa Sepuluh Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang persentase tutupan karang, dan memberikan gambaran tentang struktur komunitas terumbu karang serta kualitas perairannya. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti di masa yang akan datang mengenai kondisi terumbu karang di Pulau Saebus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep dan di Desa Sepuluh Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan. Hasil data yang diperoleh bisa dipertimbangkan guna pengembangan daerah Saebus dan Desa Sepuluh sebagai daerah ekowisata.